

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN MENGHADAPI SISWA YANG KURANG AKTIF
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SD NEGERI
DI DABIN 3 KECAMATAN NUSAWUNGU
KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Resti Indriyani
10604227342

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD N Di Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap “, yang disusun oleh RESTI INDRIYANI, NIM 10604227342 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2014
Pembimbing



Suhadi, M.Pd
NIP. 19820101 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014
Yang menyatakan,

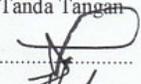
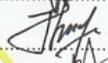


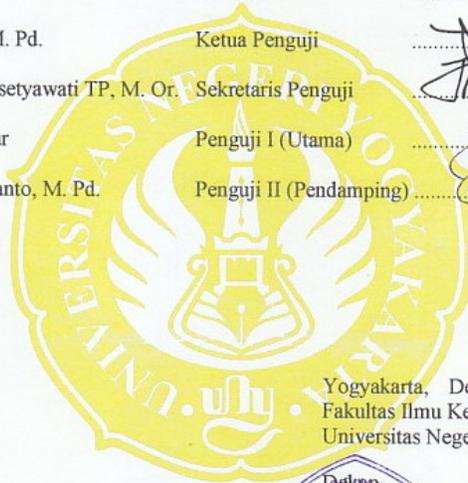
RESTI INDRIYANI
NIM 10604227342

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menghadapi Siswa yang Kurang Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri di Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”, yang disusun oleh Resti Indriyani, NIM 10604227342 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suhadi, M. Pd.	Ketua Penguji		11/11/14
Indah Prasetyawati TP, M. Or.	Sekretaris Penguji		11/11/14
Dr. Guntur	Penguji I (Utama)		27/11/14
Sismadiyanto, M. Pd.	Penguji II (Pendamping)		27/11/14



Yogyakarta, Desember 2014
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian ini sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

(Qs : Al-Baqoroh ayat 45)

2. Orang yang kuat bukanlah orang yang mampu mengalahkan musuhnya tetapi orang yang mampu menahan nafsunya. (Abu Bakar Sibli)

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Suamiku dan anakku tercinta terimakasih atas do'a dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua Orang Tuaku. Ayahanda terhormat Mulyana dan Ibunda Sawen yang telah membimbing, mendo'akan, mendukung dan kasih sayang yang selalu menyertai untuk masa depan dan kesuksesanku.
3. Adik-adikku tersayang Syaiful Apriyana, M. Rifki Irawan dan Mufid Hardana terima kasih atas dukungan, semangat dan doanya.
4. Untuk kakak ipar dan keponakaan saya terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
5. Kepada bapak dan ibu mertua atas dukungan dan do'anya sehingga saya dapat mengerjakan tugas akhir ini dengan lancar.

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN MENGHADAPI SISWA YANG KURANG AKTIF
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SD N DIDABIN 3
KECAMATAN NUSAWUNGU
KABUPATEN CILACAP**

**Oleh :
RESTI INDRIYANI
10604227342**

ABSTRAK

Pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri didabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Dabin 3 sejumlah 10 guru. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan instrumen pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuisioner teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik, deskriptif dan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori sangat tinggi, 9 guru (90%) berada pada kategori sangat tinggi, 1 guru (10%) berada pada kategori tinggi, tidak ada guru (0%) berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hasil penelitian faktor orisinalitas sangat tinggi dengan *mean* 62,7 10 guru (100%), faktor elaborasi sangat tinggi dengan *mean* sangat tinggi 27,9 6 guru (60%), tinggi 4 guru (40%), faktor fleksibilitas tinggi dengan *mean* 34,70 6 guru (60%), sangat tinggi 4 guru (40%).

kata kunci : *Kreatifitas guru penjas, pembelajaran penjas.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD N di Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap“, dimaksudkan untuk mengetahui siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD N di Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) atas kesempatan yang diberikan peneliti untuk menempuh studi hingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) atas kesempatan yang diberikan peneliti untuk menempuh studi hingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan memberikan ijin penelitian

3. Bapak Drs. Amat Komari M, Si, ketua jurusan pendidikan olahraga yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
4. Bapak Sriawan, M. Kes, selaku Koordinator Program S1 PGSD Penjas FIK UNY yang telah memberikan masukan-masuk dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Suhadi, M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Ngatman, M. Pd Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulisan kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
8. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuannya.
9. Ibu Rondiyati, S. Pd selaku Kepala SD Negeri Banjarwaru 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Rekan-rekan Mahasiswa PKS FIK angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penelitian ini.
11. Guru SD Ndi Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik.....	6
B. Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Berfikir	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	20
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	20
C. Populasi Penelitian	21
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Implikasi Penelitian	47
C. Keterbatasan penelitian	48
D. Saran-saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
----------------------	----

LAMPIRAN	50
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban.....	24
Tabel 2. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen.....	25
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan...	31
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Orisinalitas	32
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Elaborasi.....	34
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Fleksibilitas	35
Tabel 7. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dilaksanakan Di Sd Negeri Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.	37
Tabel 8. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dilaksanakan Di Sd Negeri Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Dari Faktor Orisinalitas	39
Tabel 9. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dari Faktor Elaborasi .	41
Tabel 10. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dari Faktor Fleksibilitas	43

Tabel 11. Rangkuman Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	45
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram kreativitas guru Penjaskes	31
Gambar 2. Histogram faktor orisinalitas.....	33
Gambar 3. Histogram faktor elaborasi	34
Gambar 4. Histogram faktor fleksibilitas.....	36
Gambar5. Histogram kreativitas guru penjas pada siswa kurang aktif.....	38
Gambar 6. Histogram kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas	40
Gambar 7. Histogram kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor elaborasi.....	42
Gambar 8. Histogram kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor fleksibilitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Proposal TAS	51
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	52
Lampiran 3. Angket	53
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	55
Lampiran 5. Surat Keterangan Kepala Sekolah	56
Lampiran 6. Surat Ijin UPT DISDIKPORA Nusawungu	57
Lampiran 7. Surat Ijin Cuti Kuliah	58
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian.....	60
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti telah diuraikan diatas. Pendidikan jasmani memiliki sasaran pedagogis yaitu perubahan fisik, kebiasaan dan ketangkasan, pengetahuan dan pemahaman serta apresiasi sikap dan ideal. Oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Mata pelajaran pendidikan jasmani di indonesia beberapa kali berganti nama, nama terakhir dalam kurikulum 2013 adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang penting dan komponen integral dari pendidikan. Keutamaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dibuktikan oleh sumbangannya yang unik terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Depdiknas, 2006: 512).

Menurut Depdiknas(2006:1) pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Tujuan pendidikan jasmani untuk siswa sendiri meliputi empat hal yaitu (1) mampu mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan (2) menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga (3) mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara regular (4) menghormati hubungan dengan orang lain karena ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang mengacu kepada pemahaman universal dan multi budaya dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara regular (Depdiknas 2003:4)

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dalam melakukan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa akan memperoleh peningkatan dalam kesegaran jasmaninya sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan belajarnya. Aktivitas belajar bagi peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Adakalanya dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sangat sulit.

Demikian gambaran nyata dari aktivitas belajar sehari-hari yang dialami peserta didik. Setiap individu (peserta didik) memang tidak sama satu dengan yang lainnya, sehingga hal inilah yang menyebabkan perbedaan tingkahlaku belajar dikalangan peserta didik. Banyak permasalahan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, permasalahan yang ada tersebut tentu saja menghambat proses pembelajaran. Hambatan belajar ini tidak mutlak disebabkan oleh faktor tingkat intelegensi saja, melainkan dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, sehingga peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu dapat menjamin keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan pengamatan saya di SD Negeri di Dabin 3 di kecamatan Nusawungu, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan. Dari hasil observasi ketika pembelajaran di SD, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka guru bidang studi hendaknya tidak hanya diam berpangku tangan, guru harus berusaha mencari jalan keluar bagi permasalahan yang ada tersebut, dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut kreatif agar pembelajaran pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan yang terpenting tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Untuk itu kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi. Kreativitas guru dapat tercermin melalui kemampuan guru melihat masalah,

kemampuan menciptakan ide–ide sebagai upaya pemecahan masalah, serta keterbukaannya terhadap hal–hal baru.

Dengan adanya permasalahan yang ada tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dabin 3 di Kecamatan Nusawungu, Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Bagaimana kreativitas guru diperlukan dalam mengatasi masalah siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Seberapa besar kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini terutama disebabkan oleh keterbatasan dana, waktu dan menghindari pengertian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini dibatasi pada kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD NEGERI Dabin 3 di Kecamatan Nusawungu, Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dicari jawabannya pada penelitian ini adalah seberapa besar kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri Dabin 3 di Kecamatan Nusawungu, Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri Dabin 3 di Kecamatan Nusawungu, Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreatifitas mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat praktis

- a) Bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreativitas mengajar guru pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan.
- b) Bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan kualitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c) Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teoritik

1. Hakikat kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Dedi Supriadi (1994: 7) menyatakan bahwa ada puluhan definisi mengenai kreativitas, namun pada intinya ada persamaan antara definisi-definisi tersebut yaitu bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa ” gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Conny Semiawan, A.S Munandar dan S.C.U Munandar (1987: 7) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Daripendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik, berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Conny Semiawan, A.S Munandar dan S.C.U Munandar (1987: 7) mengungkapkan ciri-ciri dari kreativitas diantaranya adalah ciri-ciri koqnitif seperti, kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam pemikiran, maupun ciri-ciri afektif seperti rasa ingin tahu dan selalu ingin

mencari pengalaman baru. Berkenaan dengan konsepsi diatas Guilford yang dikutip oleh Dedi Supriadi (1994: 7-8) mengemukakan ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*) keluwesan (*flexibility*) keaslian (*originality*) penguraian (*elaboration*) dan perumusan kembali (*redefinition*). Kelancaran adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, orisinalitas adalah kemampuan mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli tidak klise, elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci, redifinisi adalah kemampuan untuk meninjau persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui orang banyak.

David Campbel dalam kutipan A.M Mangunharjana (1986: 27) lebih lanjut merinci ada tujuh ciri pokok orang kreatif :

- 1) Kelincahan mental berpikir segala arah adalah kemampuan untuk bermain-main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata, angka-angka, dan khususnya melihat hubungan-hubungan yang tidak biasa antara ide-ide, gagasan-gagasan dan sebagainya. Berpikir kesegala arah (*convergen thinking*) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah, segi dan mengumpulkan berbagai fakta yang penting serta mengarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi.

- 2) Kelincihan mental berpikir kesegala arah (*divergen thinking*) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar kesegala arah.
- 3) Fleksibel konseptual (*conceptual flexibility*) adalah kemampuan secara spontan mengganti cara pandang, pekerjaan, kerja yang tidak selesai.
- 4) Orisinalitas (*originality*) adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tak selalu baik) yang jarang bahkan mengejutkan.
- 5) Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplitas. Dari penyelidikan, ditemukan bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan daripada kemudahan, cenderung pada tali-menalnya (*complexity*) dari yang sederhana (*simplixity*).
- 6) Latar belakang yang merangsang. Orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan orang-orang yang dapat menjadi contoh, dalam tulis-menulis, seni, studi, penelitian, dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin belajar, ingin bertambah tahu, ingin maju dalam bidang yang digeluti.
- 7) Kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (*multiple skills*).

Pendapat para ahli mengenai kreativitas di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang kreatif adalah memiliki kemampuan sebagai berikut:1)Orisinalitas,2)Elaborasi, 3)Fleksibilitas konseptual, 4)Kelincahan mental berfikir kesegala arah, 5)Lebih menyukai kompleksitas, 6)Latar belakang yang merangsang, 7)Kecakapan dalam banyak hal.

2. Hakikat guru pendidikan jasmanilahraga dan kesehatan

Menurut Agus S. Suryabrata (2005: 8-9) secara khusus tugas guru pendidikan jasmani yaitu :

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing–masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para

peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggungjawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotor peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mempunyai fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Menurut Agus S. Suryabrata (2001: 30) dalam pengelolaan kelas, guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien jika:

- a. Guru tidak mudah marah
- b. Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa
- c. Guru berperilaku yang mantap
- d. Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- e. Kelas teratur dan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga
- h. Guru aktif dan kreatif
- i. Tugas siswa selalu terpantau

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai orang yang profesional dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu.

3. Masalah Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan masalah setiap orang, sehingga tidak mengherankan apabila belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi kita. Menurut Budiningsih (2003: 20), belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru akibat interaksi stimulus dan respon.

Seseorang telah dikatakan belajar apabila bisa menunjukkan perubahan tingkah laku kearah peningkatan.

Sumadi Suryabrata (2004: 5) belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri anak yang belajar, perubahan tersebut pada pokoknya didapatkannya dari pengetahuan dan kecakapan baru dari kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan semua guru penjas harus bisa meningkatkan kreatifitas mengajar.

Dari berbagai definisi–definisi yang sudah ada tersebut maka dapat disimpulkan yaitu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

b. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Dalam proses belajar ini seseorang akan banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Adapun faktor-faktor itu, menurut Mohamad Ngalim Purwanto (2004: 102), membedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang disebut faktor individual. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar,

lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Sumadi Suryabrata (2004 : 233-238) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali, tetapi dapat diklasifikasikan menjadi 2 faktor yaitu:

1) Faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini terdiri dari

a) Faktor fisiologis

(1) Tonus jasmani pada umumnya

Keadaan ini dapat dikatakan sebagai dasar aktivitas jasmani, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.

(2) Keadaan fungsi–fungsi jasmani terutama pada panca indera. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat berlangsungnya belajar dengan baik.

b) Faktor psikologis

(1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

(2) Adanya sifat yang kreatif.

(3) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan teman

(4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lain

(5) Adanya keinginan untuk mendapat rasa aman bila menguasai pelajaran.

(6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar

2) Faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini terdiri dari :

a) Faktor non sosial

Faktor ini tidak terbilang jumlahnya. Misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, malam), tempat.

b) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia. Misalnya: hilir mudiknya siswa ketika sedang ujian.

Slameto (1995 : 54-72), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam yaitu :

1) Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri individu)

a) Faktor jasmani

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

(2) Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.

b) Faktor psikologis

Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu:

(1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

(2) Kelelahan rohani (psikis)

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2) Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar individu)

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 162-165) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor dalam diri individu

1) Aspek jasmaniah

Meliputi kondisi dan kesehatan jasmani yang menyangkut indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pencecapan.

2) Aspek psikis

Meliputi kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Seorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis.

b. Faktor-faktor lingkungan

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Sekolah yang kaya akan aktivitas belajar, memiliki sarana dan parasarana yang memadai, dikelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri individu yaitu keadaan dari pribadi yang bersangkutan atau dapat disebut juga faktor-faktor intern.
- 2) Faktor dari luar diri individu yaitu pengaruh-pengaruh yang asalnya dari luar diri yang bersangkutan yang sering disebut juga dengan faktor-faktor ekstern.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Heru Pamungkas (2006), dengan judul kreativitas guru pendidikan jasmani untuk mengatasi hal keterbatasan alat dan fasilitas dalam pembelajaran permainan bola voli di SMA N se Kabupaten Sleman. Populasi dan sampel adalah seluruh guru penjas yang mengajar di SMA N Sekabupaten Sleman, yang berjumlah 50 orang. dan metode yang di gunakan metode survei dengan menggunakan angket dan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru penjas dalam mengatasi keterbatasan alat dan fasilitas dalam pembelajaran bola voli di SMA N Sekabupaten Sleman mempunyai beberapa kriteria 1. Tahapan: kategori sangat tinggi 73,33% untuk kategori rendah sebanyak 26,91%, 2. Kemampuan: kategori sangat tinggi 76,33% untuk kategori rendah 27,67%, 3. Asumsi: kategori sangat tinggi 84,17% untuk kategori rendah 15,83%.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dikemukakan bahwa tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor orisinalitas, faktor elaborasi dan faktor fleksibilitas. Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tergantung pada usaha yang dilakukannya untuk mengatasi masalah. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berusaha dengan segenap kemampuannya untuk mengatasi permasalahan yang ada sehingga permasalahan yang ada tersebut dapat diatasi.

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut dapat dimulai dari bagaimana guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melihat masalah yang ada, apakah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peduli atau tidak, timbul keinginan untuk memecahkan masalah yang ada atau tidak dan lain sebagainya. Setelah melihat masalah yang ada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berusaha menciptakan ide - ide sebagai upaya pemecahan masalah, kemudian ide - ide tersebut diterapkan untuk memecahkan masalah. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terbuka terhadap hal-hal baru yang bersifat membangun pendidikan jasmani. olahraga dan kesehatan. Seorang guru memiliki cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengambil keputusan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa pernyataan secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Dabin 3 di Kecamatan Nusawungu. Skor yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan teknik statistik yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitian. Yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Secara garis besar variabel ini adalah variabel tunggal, yaitu kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Secara operasional variabel kreativitas dapat didefinisikan sebagai skor yang diperoleh guru melalui instrumen pengukuran kreativitas yang mencakup faktor orisinalitas, elaborasi dan fleksibilitas.

C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Dabin 3 di Kecamatan Nusawungu, Cilacap. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Dabin 3 sejumlah 10 guru.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai media bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka disusun angket sebagai instrumen. Instrumen dalam penelitian ini akan menyidik faktor *orisinalitas, elaborasi dan fleksibilitas*.

Setelah mendefinisikan konsep maka langkah-langkah selanjutnya adalah menyidik faktor-faktor. Faktor tersebut adalah :

- 1) Faktor Orisinalitas

Faktor orisinalitas dijabarkan menjadi 7 indikator yaitu :

- a) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- b) Bebas dalam menyatakan pendapat
- c) Menonjol terhadap salah satu bidang tugas
- d) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya
- e) Tidak terpengaruh orang lain
- f) Daya imajinasi kuat
- g) Orisinalitas tinggi

2) Faktor Elaborasi

Faktor elaborasi dijabarkan menjadi 4 indikator yaitu :

- a) Dorongan ingin tahu besar
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c) Dapat bekerja sendiri
- d) Sering mencoba hal-hal baru

3) Faktor Fleksibilitas

Faktor fleksibilitas dijabarkan menjadi keterampilan menggabungkan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

a. Menyusun butir-butir pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pernyataan.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel dengan menggunakan “*skala likert*” yang dimodifikasi. Responden menjawab dengan memberi

tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan di masing-masing pernyataan. Adapun setiap butir pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SL	SR	JR	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Validasi Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas instrumen dilakukan dengan uji validasi ahli untuk mengetahui apakah instrumen telah sesuai dengan karakteristik yang ingin dicari. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2003: 233) bahwa tujuan ujicoba instrumen seperti angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, daftar cocok dan skala tidak dimaksudkan untuk mengetahui validitas karena biasanya instrumen tersebut sudah disusun atas dasar kisi-kisi dari variabel sehingga diharapkan sudah memiliki validitas isi dan validitas konstruksi. Salah satu tujuan ujicoba instrumen bukan tes adalah untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Langkah selanjutnya adalah dengan menguji reliabilitas (keterandalan) instrumen, syarat keterandalan suatu instrumen menurut kemantapan, keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (Sutrisno Hadi, 1991: 3). Syarat dari suatu instrumen yang baik adalah menuntut keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran), uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Keterangan:

Rtt: Koefisien korelasi tes tabel

V_x : Variansi butir-butir

V_t : Variansi total (faktor)

M : Jumlah butir

(Sutrisno Hadi, 1991: 55)

Berdasarkan hasil analisis komputer dengan SPSS 16 diperoleh koefisien reliabilitas masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

No	Faktor	Rtt	Status
1	Faktor orisinalitas	0,806	Andal
2	Faktor elaborasi	0,819	Andal
3	Faktor fleksibilitas	0,862	Andal
4	Kreativitas	0,923	Andal

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang sudah ditentukan. Setiap butir pertanyaan dan pernyataan dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke sekolah. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara pengisian angket, kemudian responden langsung disuruh mengisi dan setelah itu dikumpulkan, hasilnya diskor dan dianalisis.

Suharsimi Arikunto (2002: 129) menyatakan bahwa dipilihnya angket sebagai alat untuk mengumpulkan data karena keuntungan:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kepentingannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden

4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat tes standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Responden menjawab dengan memberi tanda checklist (\surd) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan di masing-masing pernyataan. Adapun setiap butir pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: untuk pernyataan positif: SL (Selalu) diberi skor 4, SR (Sering) diberi skor 3, JR (Jarang) diberi skor 2, TP (Tidak Pernah) diberi skor 1 sedangkan untuk pernyataan negatif: SL (Selalu) diberi skor 1, SR (Sering) diberi skor 2, JR (Jarang) diberi skor 3, TP (Tidak Pernah) diberi skor 4.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (1992: 105) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam persentase, untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (2006: 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Prosedur penyusunan distribusi frekuensi menurut Singgih Santoso

(1992: 74-77) adalah sebagai berikut:

1. *Range* = Nilai maksimum – Nilai minimum
2. Kelas = $1 + (3,3) \log n$
3. Interval = $\frac{\text{range}}{\text{Banyak kelas}}$
4. Kelas pertama adalah nilai minimum sampai nilai minimum ditambah interval

Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 210) pengkategorian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Nilai minimum
- b. Nilai maksimum
- c. Menentukan R (*Range*) = nilai maksimum – nilai minimum
- d. Kelas (K) = 5
- e. Interval (I) = R/K

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subyek, Waktu dan Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tentang kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan di Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Pengambilan data dilakukan di SD Negeri Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Dabin 3 sebanyak 10 orang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2014, yang bertempat di SD Negeri Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

4. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian tentang kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan di SD Negeri Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap ini diperoleh dengan instrumen angket. Data tentang kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut terdiri atas 3 faktor.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- a. Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Deskripsidata kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperoleh sebagai berikut:

Nilai maksimum = 141

Nilai minimum = 111

Prosedur penyusunan distribusi frekuensi kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Range} &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} \\ &= 141 - 111 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) (1) = 4,3 \text{ (K} = 4) \end{aligned}$$

$$3) \text{ Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

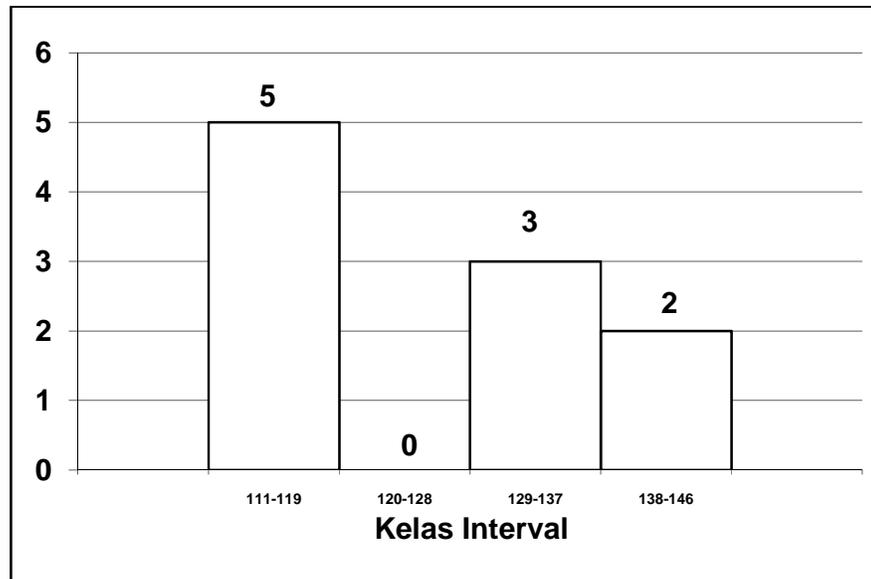
$$\text{Interval} = 30 / 4 = 7,5 = 8$$

- 4) Kelas pertama adalah nilai minimum sampai nilai minimum ditambah interval yaitu 111 – 119 dan seterusnya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Kelas Interval	F	F (%)
111 – 119	5	50
120 – 128	0	0
129 – 137	3	30
138– 146	2	20
Total	10	100

Histogram dari distribusi frekuensi skor kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan di SD Negeri di Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

b. Faktor Orisinalitas

Deskripsidata faktor orisinalitas diperoleh sebagai berikut:

Nilai maksimum =70

Nilai minimum = 56

Prosedur penyusunan distribusi frekuensi faktororisinalitas adalah sebagai berikut:

1. *Range* = Nilai maksimum – Nilai minimum
= 70-56
= 14

2. *Kelas* = $1 + (3,3) \log n$
= $1 + (3,3) (1) = 4,3$ (K = 4)

3. *Interval* = $\frac{ren\ tan\ g}{Banyak\ kelas}$

Interval = $14 / 4 = 3,5 = 4$

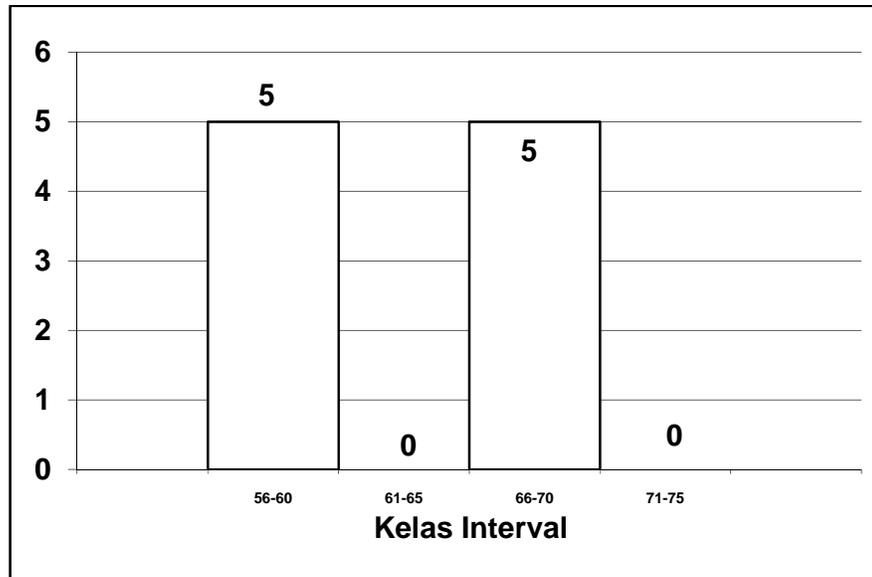
4. *Kelas pertama* adalah nilai minimum sampai nilai minimum ditambah interval yaitu 56-60 dan seterusnya.

(Singgih Santoso. 2003: 74-77)

Tabel 4.Distribusi Frekuensi Faktor Orisinalitas

Kelas Interval	F	F (%)
56-60	5	50
61-65	0	0
66-70	5	50
71-75	0	0
Total	10	100

Histogram dari distribusi frekuensi skor faktor orisinalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Faktor Orisinalitas

c. Faktor Elaborasi

Deskripsidatafaktor elaborasi diperoleh sebagai berikut:

Nilai maksimum = 33

Nilai minimum = 23

Prosedur penyusunan distribusi frekuensi faktor elaborasi adalah sebagai berikut:

$Range = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$

$$= 33 - 23$$

$$= 10$$

$Kelas = 1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) (1) = 4,3 (K = 4)$$

$Interval = \frac{range}{Banyak\ kelas}$

$$Interval = 10 / 4 = 2,5 = 3$$

Kelas pertama adalah nilai minimum sampai nilai minimum ditambah interval yaitu 23-26 dan seterusnya.

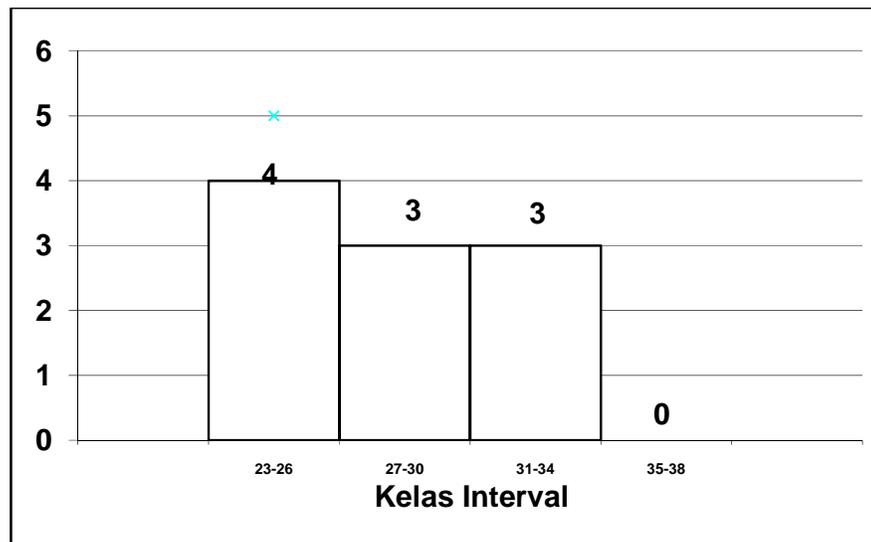
(Singgih Santoso. 2003: 74-77)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Elaborasi

Kelas Interval	F	F (%)
23-26	4	40
27-30	3	30
31-34	3	30
35-38	0	0
Total	10	100

Histogram dari distribusi frekuensi skor faktor elaborasi

adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Faktor Elaborasi

d. Faktor Fleksibilitas

Deskripsidata faktor fleksibilitas diperoleh sebagai berikut:

Nilai maksimum = 43

Nilai minimum = 29

Prosedur penyusunan distribusi frekuensi faktor fleksibilitas

adalah sebagai berikut:

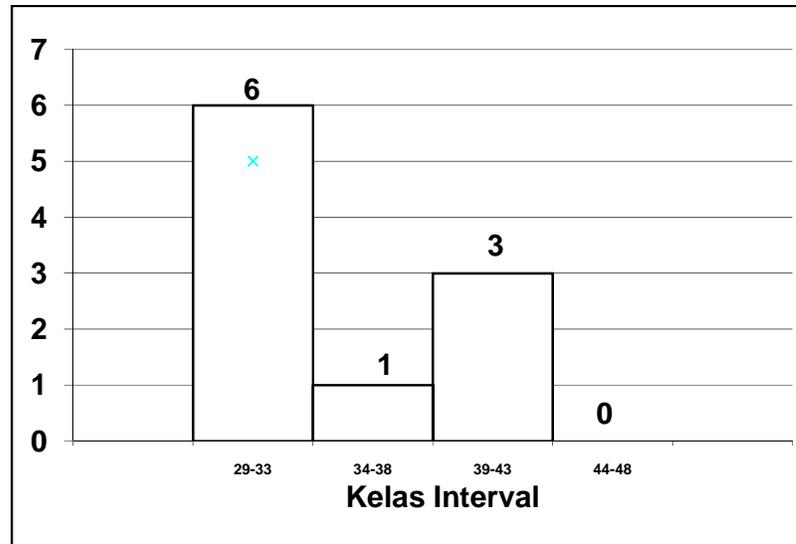
1. *Range* = Nilai maksimum – Nilai minimum
= 43-29
= 14
2. *Kelas* = $1 + (3,3) \log n$
= $1 + (3,3) (1) = 4,3$ ($K = 4$)
3. *Interval* = $\frac{ren\ tan\ g}{Banyak\ kelas}$

Interval = $14 / 4 = 3,5 = 4$
4. *Kelas pertama* adalah nilai minimum sampai nilai minimum ditambah interval yaitu 29-33 dan seterusnya.
(Singgih Santoso. 2003: 74-77)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Fleksibilitas

Kelas Interval	F	F (%)
29-33	6	60
34-38	1	10
39-43	3	30
44-48	0	0
Total	10	100

Histogram dari distribusi frekuensi skor faktor fleksibilitas adalah sebagai berikut:



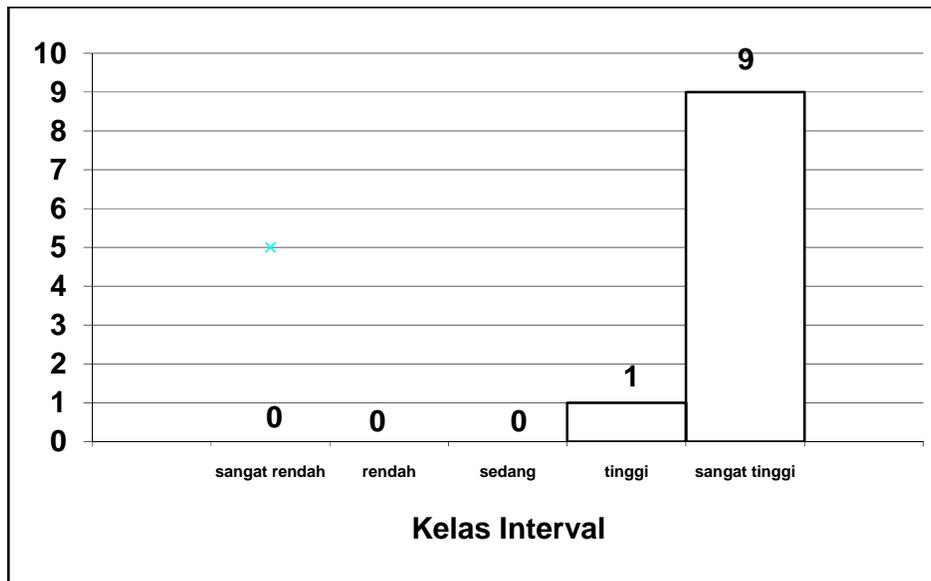
Gambar 4. Histogram Faktor Fleksibilitas

B. Hasil Penelitian

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan di SD Negeri Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh jawaban dan pengkategorian tiap faktornya. Pengkategorian didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam skala lima, berdasarkan nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal.

tidak ada guru (0%) menyatakan sedang, rendah, dan sangat rendah. Apabila dilihat darimean yang diperoleh yaitu sebesar 125,30 berada pada interval 112 ke atas. Jadi dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sangat tinggi.

Histogramkreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. HistogramKreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Faktor-faktor yang menyusun kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdiri atas 3 faktor,

yaitu: (1) faktor orisinalitas, (2) faktor elaborasi, dan (3) faktor fleksibilitas. Analisis tiap-tiap faktor dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Orisinalitas

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas diukur dengan angketyang berjumlah 19 butir. Dari hasil analisis data diperoleh nilai maksimum ideal sebesar 76, nilai minimum ideal sebesar 19, *mean* sebesar 62,70, median sebesar 62,50, modus sebesar 58,00, dan standar deviasi 5,31. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini:

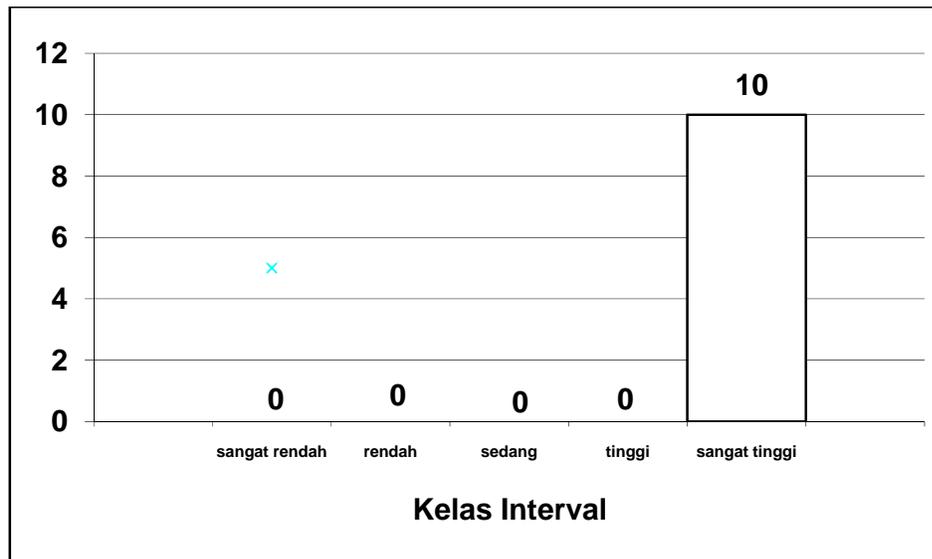
Tabel 8.Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dilaksanakan Di Sd Negeri Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Dari Faktor Orisinalitas

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	56 ke atas	Sangat tinggi	10	100
2.	44 s.d. 55	tinggi	0	0
3.	32 s.d. 43	Sedang	0	0
4.	20 s.d. 31	rendah	0	0
5.	19 ke bawah	Sangat rendah	0	0
Total			10	100

Maksimum	= 76	Kelas	= 5
Minimum	= 19	Interval	= 57/5
Range	= 57		= 11,4 = 11

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 10 guru (100%) menyatakan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas adalah sangat tinggi, tidak ada guru (0%) menyatakan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Apabila dilihat darimean yang diperoleh yaitu sebesar 62,7 berada pada interval 56 ke atas. Jadi dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas adalah sangat tinggi.

Histogram kreativitas gurupendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dari Faktor Orisinalitas

2. Faktor Elaborasi

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor elaborasi diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir. Dari hasil analisis data diperoleh nilai maksimum ideal sebesar 36, nilai minimum ideal sebesar 9, *mean* sebesar 27,90, median sebesar 28,00, modus sebesar 23,00, dan standar deviasi 3,84. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini:

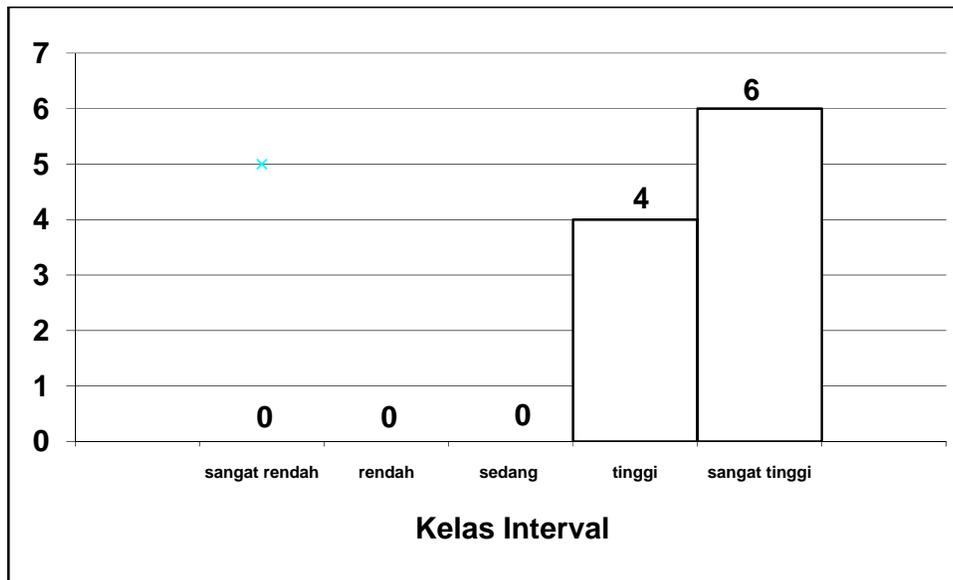
Tabel 9. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dari Faktor Elaborasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	28 ke atas	Sangat tinggi	6	60
2.	22 s.d. 27	Tinggi	4	40
3.	16 s.d. 21	Sedang	0	0
4.	10 s.d. 15	Rendah	0	0
5.	9 ke bawah	Sangat rendah	0	0
Total			10	100

Maksimum	= 36	Kelas	= 5
Minimum	= 9	Interval	= 27/5
Range	= 27		= 5,4 = 5

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 6 guru (60%) menyatakan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dalam dari faktor elaborasi adalah sangat tinggi, 4 guru (40%) menyatakan tinggi, tidak ada guru (0%) menyatakan sedang, rendah, dan sangat rendah. Apabila dilihat dari mean yang diperoleh yaitu sebesar 27,90 berada pada interval 28 ke atas. Jadi dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor elaborasi adalah sangat tinggi.

Histogram kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor elaborasi adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dari Faktor Elaborasi

3. Faktor Fleksibilitas

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor fleksibilitas diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir. Dari hasil analisis data diperoleh nilai maksimum ideal sebesar 44, nilai minimum ideal sebesar 11, *mean* sebesar 34,70, median sebesar 32,50, modus sebesar 31,00 dan standar deviasi 4,79.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini:

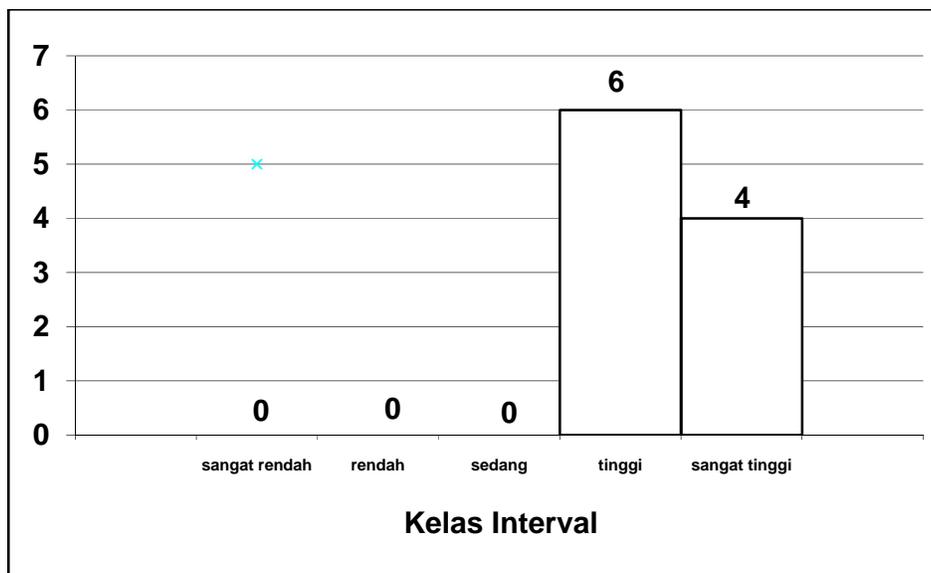
Tabel 10. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dari Faktor Fleksibilitas

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	36 ke atas	Sangat tinggi	4	40
2.	28 s.d. 35	tinggi	6	60
3.	20 s.d. 27	Sedang	0	0
4.	12 s.d. 19	rendah	0	0
5.	11 ke bawah	Sangat rendah	0	0
Total			10	100

Maksimum = 44 Kelas = 5
 Minimum = 11 Interval = $\frac{33}{5}$
 Range = 33 = $6,6 = 7$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 guru (40%) menyatakan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor fleksibilitas adalah sangat tinggi, 6 guru (60%) menyatakan tinggi, tidak ada guru (0%) menyatakan sedang, rendah, dan sangat rendah. Apabila dilihat dari mean yang diperoleh yaitu sebesar 34,70 berada pada interval 28 s.d. 35. Jadi dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor fleksibilitas adalah tinggi.

Histogram kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor fleksibilitas adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dari Faktor Fleksibilitas

Berdasarkan analisis tiap faktor di atas, tampak sebagian besar faktor menyatakan sangat tinggi. Secara rinci hasil analisis tiap faktor tingkat kreativitas di atas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 11. Rangkuman Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menghadapi Siswa Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

No.	Faktor	Jumlah Soal	Rerata	Sd	Kategori
1.	Orisinalitas	19 Butir	62,7	5,31	Sangat tinggi
2.	Elaborasi	9 Butir	27,9	3,84	Sangat tinggi
3.	Fleksibilitas	11 Butir	34,7	4,79	Tinggi
Total		39 Butir	125,3	12,45	Sangat tinggi

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori sangat tinggi dengan 9 guru (90%) berada pada kategori sangat tinggi, 1 guru (10%) berada pada kategori tinggi, tidak ada guru (0%) berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Orisinalitas

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas adalah sangat tinggi, dengan mean sebesar 62,7. Selain itu pada faktor orisinalitas ini 10 guru (100%) memiliki kemampuan orisinalitas yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan guru telah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik. Contohnya adalah dapat mengembangkan kombinasi gerakan pada saat proses pembelajaran. Gagasan kreatif sudah dimiliki guru untuk menghilangkan rasa bosan para siswanya.

2. Faktor Elaborasi

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor elaborasi adalah sangat tinggi, dengan mean sebesar 27,9. Selain itu pada faktor elaborasi ini 6 guru (60%) memiliki kemampuan elaborasi yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena guru dapat menciptakan rangkaian gerakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Artinya guru berani mencoba menciptakan rangkaian gerakan sendiri yang memiliki estetika yang tinggi. Selain itu guru juga mampu memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran melalui gerakan yang mudah dan menarik bagi siswa.

Namun dari faktor elaborasi juga ditemui 4 guru (40%) terlihat dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena terkadang guru kurang mampu membaca situasi saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya kurang memasukkan sisi humor saat siswa dalam keadaan bosan dan lelah.

3. Faktor Fleksibilitas

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor fleksibilitas adalah tinggi, dengan mean sebesar 34,70. Selain itu pada faktor fleksibilitas ini 6 guru (60%) memiliki kemampuan fleksibilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena bekal yang dimiliki guru untuk mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah mencukupi. Artinya guru telah memiliki pengetahuan tentang gerak yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dengan baik. Hal ini terlihat dari gerakan yang memiliki keindahan, keluwesan, dan memiliki kombinasi yang pas.

Namun dari faktor fleksibilitas juga ditemui 4 guru (40%) terlihat dalam kategori sangat tinggi karena guru kurang maksimal menonjolkan kemampuan dari faktor fleksibilitas tersebut. Hal ini terlihat dari munculnya sesekali gerakan yang sulit, sehingga siswa sulit untuk mengikutinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori sangat tinggi 9 guru (90%), 1 guru (10%) berada pada kategori tinggi, tidak ada guru (0%) berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian ini berimplikasi praktis, di antaranya:

1. Penelitian ini dapat menimbulkan peningkatan kreativitas antar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Penelitian ini dapat memotivasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap untuk lebih berkreasi dengan cara menciptakan ide-ide dalam menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami selama penelitian yang dilakukan di antaranya:

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, sehingga dapat dimungkinkan responden dalam mengisi angket tidak sungguh-sungguh.
2. Penelitian ini hanya mempergunakan responden gurudi Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap saja. Hal ini karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya peneliti.
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada 3 faktor saja yang dapat mempengaruhi kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan di antaranya:

1. Bagi siswa, agar terus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru di Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap agar menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik teknik atau cara mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryabrata. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Alamsyah (2006). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Keterbatasan Alat dan Fasilitas Olahraga Di SMU N Se – Kota Yogyakarta* “skripsi” Yogyakarta: FIK UNY
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Conny Semiawan. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.
- David Campbell. (2005). *Mengembangkan kreativitas*. (terjemahan a.m mangunharjana). Kanisius. Yogyakarta
- Dedi Supriadi. (1994). *Kreativitas Kebudayaan & Pengembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Pasaribu, I.L. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Singgih Santoso. (2003). *Statistik Diskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsof Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebroto, dkk. (1979). *Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Sri Rumini dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl.Colombo No.1 Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : /PKS/IV/2012
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Suhadi, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : RESTI INDRIYANI
NIM : 10604227342
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MENGHADAPI SISWA YANG KURANG AKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SD N DI DABIN III KECAMATAN NUSA WUNGU KABUPATEN CILACAP

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Mei 2012

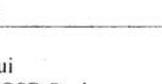
Kaprodi PGSD Penjas,

Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

50

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : RESTI INDRIYANI
NIM : 10604227342
Program Studi : PJKR PGSD PENJAS
Jurusan : SI PGSD PENJASKEK
Pembimbing : SUHADI, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	6-6-2012	Bab I	
2.	20-6-2012	pelajari lagi Bab I	
3.	9-7-2012	Bab II	
4.	19-7-2012	ulangi lagi bab II	
5.	2-8-2012	Bab III	
6.	15-8-2012	lanjutan buat angket	
7.	21-2-2014	lengkapin uji coba instrumen	
8.	22/5-2014	bedakan bab I - II dan perbaiki di/kilangin uji coba, tp suntakan nomor angket di uji	
9.	28/13-2014	buat leaflet lengkap dan pisan	
10.	24/13-2014	buat lengkap lagi	

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjas,

Sriawan, M.Kes.
NIP 19580830 198703 1 003

ANGKET

Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menghadapi Siswa
Yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
SD N Di Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Petunjuk :

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban yang telah tersedia.
2. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu sendiri.
3. Semua pernyataan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai Bapak/Ibu dalam bentuk apapun.
4. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi Peneliti, dengan demikian Peneliti ucapkan terima kasih.
5. Jawablah pernyataan berikut dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia :
 SL : Selalu
 SR : Sering
 JR : Jarang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
	Orisinalitas				
1	Saya mempunyai gagasan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dominan permainan agar siswa menjadi aktif				
2	Saya mempunyai gagasan dalam menyusun pembelajaran dapat mendorong anak untuk beraktivitas di luar jam pelajaran				
3	Saya menggunakan permainan dalam melakukan pemanasan.				
4	Saya menciptakan gerakan sendiri dalam melakukan pemanasan untuk siswa.				
5	Saya memberi contoh gerakan dengan bentuk yang indah pada saat proses pembelajaran.				
6	Saya memberi contoh gerakan dengan memasukkan unsur kelenturan dalam proses pembelajaran.				
7	Saya memberi contoh gerakan dengan memasukkan unsur keluwesan dalam proses pembelajaran.				
8	Saya tidak memberi contoh gerakan dengan memasukkan unsur kelincahan dalam proses pembelajaran.				
9	Saya mempunyai kekhasan gerak yang berbeda-beda dalam mengajar pendidikan jasmani.				
10	Saya dapat berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran.				
11	Saya membuat variasi formasi dalam proses pembelajaran.				
12	Saya tidak mengajarkan materi sesuai apa yang diharapkan siswa pada saat proses pembelajaran.				
13	Saya memberikan kombinasi gerakan pada saat proses pembelajaran.				

14	Saya mengajarkan materi sesuai dengan psikologi siswa.				
15	Saya mengajarkan materi yang menarik untuk siswa pada saat proses pembelajaran.				
16	Saya mengajarkan gerakan yang baru pada saat proses pembelajaran.				
17	Saya mengembangkan gerakan sesuai dengan kondisi atau keadaan fisik siswa.				
18	Saya mengembangkan gerakan yang dapat diterima oleh masyarakat.				
19	Saya mengembangkan kombinasi gerakan pada saat proses pembelajaran.				
	Elaborasi	SL	SR	JR	TP
20	Gerakan yang saya ajarkan membuat siswa senang pada saat proses pembelajaran.				
21	Saya membuat gerakan yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.				
22	Saya bertanya kepada siswa seberapa jauh tingkat kesulitan mereka dalam melakukan gerakan.				
23	Saya bertanya kepada siswa seberapa jauh tingkat kelelahan mereka dalam melakukan gerakan.				
24	Saya bertanya kepada siswa seberapa jauh tingkat ketegangan mereka dalam melakukan gerakan.				
25	Saya menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitas pendukung agar siswa jelas dalam melakukan gerakan.				
26	Saya memberi tugas kepada siswa tentang pembelajaran pendidikan jasmani.				
27	Saya tidak menciptakan rangkaian gerakan dalam proses pembelajaran.				
28	Saya memasukkan olahraga futsal ke dalam proses pembelajaran.				
	Fleksibilitas	SL	SR	JR	TP
29	Saya menggunakan variasi gerakan berjalan untuk melakukan pemanasan.				
30	Saya menggunakan variasi gerakan berlari-lari untuk melakukan pemanasan.				
31	Saya menggunakan variasi gerakan melompat untuk melakukan pemanasan.				
32	Saya menggunakan variasi gerakan meloncat untuk melakukan pemanasan.				
33	Saya menggunakan variasi gerakan menekuk dan meregang pada saat memberi contoh gerakan materi yang diajarkan.				
34	Saya menggunakan variasi gerakan mendorong dan menarik pada saat memberi contoh gerakan materi yang diajarkan.				
35	Saya menggunakan variasi gerakan memutar pada saat memberi contoh gerakan materi yang diajarkan.				
36	Saya menggunakan variasi gerakan melambung pada saat memberi contoh gerakan materi yang diajarkan..				
37	Saya tidak menggunakan alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran.				
38	Saya menggunakan gerakan kombinasi disetiap pertemuan dalam proses pembelajaran.				
39	Saya menggunakan permainan dalam melaksanakan proses pembelajaran.				

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : RESTI INDIYANI
Nomor Mahasiswa : 10604227342
Program Studi : PJKR (KONSEKRASI PGSD PENGAS)
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN MENGHADAPI SISWA YANG KURANG
AKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SD NEGERI DIDABIN 3 KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP
Pelaksanaan pengambilan data :
Waktu : Februari s/d Maret
Tempat / objek : SD Negeri Dabin 3, Nusawungu, Cilacap / Guru

Atas perhatian, bantuan dan tercabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20-2-2014

Yang mengajukan,


(RESTI INDIYANI)
NIM. 10604227342

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Drs. Sriawan, M. Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing,



Suhadi, M. Pd
NIP. 19600503 198303 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KECAMATAN NUSAWUNGU
SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARWARU 04
Jl. Citandui No. 3, Banjarwaru, Nusawungu - Kabupaten Cilacap
Kode Pos 53283

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2 / 008 / 39 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RONDIYATI, S.Pd
NIP : 19580603 197911 2 002
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah

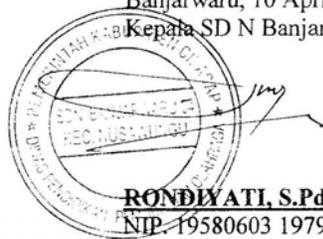
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : RESTI INDRIYANI
Status : Mahasiswa PKS/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Yogyakarta
NIM : 10604227342

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menghadapi Siswa yang Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada bulan Februari s.d Maret 2014 untuk keperluan penelitian.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarwaru, 10 April 2014
Kepala SD N Banjarwaru 04



RONDYATI, S.Pd
NIP. 19580603 197911 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN NUSAWUNGU
Alamat; Jl. Jenderal Soedirman No. 77 Telp/fax (0282)5295001
CILACAP

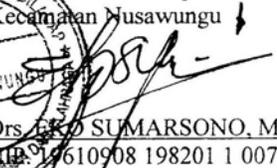
Kode pos 53283

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 420/039/2014

Dasar surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 20 Februari 2014 Nomor 158/UN.34.16/PP/2014 perihal Permohonan Ijin Penelitian, Dengan ini Kepala UPT Disdikpora Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap member ijin untuk melakukan penelitian kepada:

Nama : RESTI INDRIYANI
NIP : 10604227342
Program Studi : S1 PGSD PENJAS (PKS)
Waktu Penelitian : Februari s.d Maret 2014
Tempat : SD Negeri Dabin 3, Nusawungu, Cilacap/guru
Judul Penelitian : Kreatifitas Guru Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan Menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri Dabin 3 Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap.

Demikian surat ijin penelitian ini kami berikan untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan segera memberikan laporan secara tertulis apabila penelitian telah selesai dilaksanakan.

Nusawungu, 3 Februari 2014
Kepala UPT Disdikpora
Kecamatan Nusawungu

Drs. EKO SUMARSONO, M.Pd
NIP. 19610908 198201 1 007

Tembusan dikirim kepada:

1. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Yth. Pengawas TK/SD DPabin 3
3. Yth. Kepala SD Banjarwaru 04
4. Pertiinggal.

65



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 552044, Rektor Telp. (0274) 512192
WR I Telp./Fax. (0274) 561634, WR II Telp./Fax. (0274) 512851, WR III Telp. (0274) 548205
E-mail : kkh@uny.ac.id. Home Page: <http://www.uny.ac.id>.

SURAT IZIN CUTI KULIAH
Nomor : 03-F/UN.34.01/2013

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,

1. Membaca : Surat Permohonan cuti kuliah dari Sdr. RESTI INDRİYANI
tanggal 29 Januari 2013 yang diketahui oleh Dekan Fakultas ILMU KEOLAHRAAGAN

2. Berdasarkan ketentuan Petunjuk Kegiatan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta,
memberikan cuti kuliah kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RESTI INDRİYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 10604227342
Fakultas : ILMU KEOLAHRAAGAN
Program Studi : PJKR (Konsentrasi PGSD Penjaskes)
Jenjang Program : Strata 1

Untuk tidak mengikuti studi, sebagai mahasiswa cuti kuliah pada :

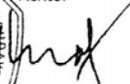
- a. Semester/Tahun Akademik : 2/2012
b. Cuti Kuliah/Alasan : ke- 1/HAMIL

3. Pada akhir cuti kuliah mahasiswa yang bersangkutan harus mendaftar kembali sebagai mahasiswa
sesuai ketentuan/peraturan yang berlaku.

Atau bila yang bersangkutan akan memperpanjang masa cuti kuliahnya yang bersangkutan harus
mengajukan permohonan tertulis lagi kepada Rektor, selambat-lambatnya 2 (dua) minggu
sebelum selesainya masa pendaftaran.

4. Bila ketentuan tersebut pada nomor 3 di atas tidak dilaksanakan maka yang bersangkutan akan
kehilangan haknya sebagai mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (dikeluarkan)

Surat cuti kuliah ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2013
Rektor

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
NIP. 19570110 198403 1 002

Surat cuti kuliah ini dibuat dalam 4 rangkap
Lembar I untuk mahasiswa yang bersangkutan
Lembar II untuk Subag. Registrasi dan Statistik
Lembar III untuk Subag. Pendidikan Fakultas ILMU KEOLAHRAAGAN
Lembar IV untuk Penasihat Akademik Fakultas ILMU KEOLAHRAAGAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jalan Colombo Nomor: 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 541242
Laman: uny.ac.id E-mail: akademik@uny.ac.id

SURAT IZIN CUTI KULIAH
Nomor : 01-F/UN.34.01/2013

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,

1. Membaca : Surat Permohonan cuti kuliah dari Sdr. RESTI INDRIYANI
tanggal 23 Juli 2013 yang diketahui oleh Dekan Fakultas ILMU KEOLAHRAGAAN

2. Berdasarkan ketentuan Petunjuk Kegiatan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta,
memberikan cuti kuliah kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RESTI INDRIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 10604227342
Fakultas : ILMU KEOLAHRAGAAN
Program Studi : PJKR (Konsentrasi PGSD Penjaskes)
Jenjang Program : Strata 1

Untuk tidak mengikuti studi, sebagai mahasiswa cuti kuliah pada :

- a. Semester/Tahun Akademik : 1/2013
b. Cuti Kuliah/Alasan : ke- 2/EKONOMI

3. Pada akhir cuti kuliah mahasiswa yang bersangkutan harus mendaftar kembali sebagai mahasiswa
sesuai ketentuan/peraturan yang berlaku.

Atau bila yang bersangkutan akan memperpanjang masa cuti kuliahnya yang bersangkutan harus
mengajukan permohonan tertulis lagi kepada Rektor, selambat-lambatnya 2 (dua) minggu
sebelum selesainya masa pendaftaran.

4. Bila ketentuan tersebut pada nomor 3 di atas tidak dilaksanakan maka yang bersangkutan akan
kehilangan haknya sebagai mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (dikeluarkan)

Surat cuti kuliah ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 23 Juli 2013
Rektor

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
REKOR NIP. 19570110 198403 1 002

- Surat cuti kuliah ini dibuat dalam 4 rangkap
Lembar I untuk mahasiswa yang bersangkutan
Lembar II untuk Subag. Registrasi dan Statistik
Lembar III untuk Subag. Pendidikan Fakultas ILMU KEOLAHRAGAAN
Lembar IV untuk Penasihat Akademik Fakultas ILMU KEOLAHRAGAAN

TABULASI DATA PENELITIAN

Respon den	Data Orisinalitas																			Jml
	Jawaban Responden																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	67
2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	67
3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	58
5	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	70
6	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58
7	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	59
8	1	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	66
9	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	58
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56

Data Elaborasi										
Responden	Jawaban Responden									Jml
	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	28
2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33
3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	24
5	3	4	4	4	4	3	3	3	2	30
6	3	3	3	3	2	2	3	3	1	23
7	4	3	3	2	2	2	2	2	3	23
8	4	3	4	4	3	4	3	3	3	31
9	4	4	3	2	2	3	2	3	3	26
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28

Data Fleksibilitas													Total
Responden	Jawaban Responden											Jml	Jml
	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		
1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	39	134
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	41	141
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	36	137
4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33	115
5	2	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	32	132
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	113
7	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	29	111
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	140
9	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	31	115
10	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	31	115

Dokumentasi penelitian

1. Foto Kegiatan 1



2. Foto Kegiatan 2



3. Foto Kegiatan 3



4. Foto Kegiatan 4



5. Foto Kegiatan 5

